

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH

CORNELIA
YUNITA MAHARANI
FERY PANJAITAN

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *This study uses a qualitative descriptive technique by tracing financial report documents in the form of secondary data, audit results documents, company profile documents (annual report) as well as news from online media portals and national newspapers. The researcher also followed up the secondary data above by using a quantitative approach through a description of financial ratios including measuring the company's profit and loss.*

The data used in this research is the published financial statements of PT. Indonesian Sharia Bank, Tbk. The sample consists of Financial Reports for Fiscal Year 2021-2022 by analyzing Economic Added Value, Profit and Loss, which are then finalized using a Comparative Descriptive analysis approach.

The results of this study indicate that economic added value increases in fiscal year 2022 (0.030), ROA increases in the same year (0.30). However, there will be a decrease in 2022 for ROE of 0.27. While NPM increased by 0.47. Thus the results of this study can be a consideration for investors to be able to make investment decisions.

Keywords : *ROA, ROE, NPM, Profit and Loss, Value Added*

I. PENDAHULUAN

Munculnya sifat keuangan syariah di Indonesia pasca UU No. 10 Tahun 1998, dilihat dengan besarnya antusiasme rakyat Indonesia dalam menggunakan layanan perbankan dan lembaga keuangan syariah, membawa harapan akan munculnya keadaan ekonomi mikro dan makro yang lebih baik. Dengan meningkatnya, maka kesadaran masyarakat terhadap ajaran Islam yang memberikan tuntunan di segala bidang kehidupan, termasuk keberadaan akuntansi syariah semakin meningkat. Oleh karena hal tersebut itupun membuat rakyat Indonesia menuntut pengenalan jasa keuangan Islam yang kuat dan bereputasi baik yang akan memfasilitasi pengembangan dan implementasi sistem akuntabilitas yang jelas, akurat, relevan, dan efektif.

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil penggabungan tiga jasa keuangan syariah milik BUMN, yang terdiri atas BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah. Pada tanggal 27 Januari 2021, Bank Syariah Indonesia diberikan otorisasi oleh OJK untuk meneruskan otorisasi kolaborasi antara PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRISyariah

tbk menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, selain perubahan nama yang terkait dengan hasil kolaborasi antara ketiga bank tersebut pada saat pengajuan otorisasi usaha. Kolaborasi antara ketiga bank syariah yang sedang didiskusikan ini merupakan upaya untuk mendirikan sebuah bank syariah yang memiliki potensi untuk memperkuat kinerja ekonomi negara sekaligus meningkatkan rasa aman bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan bank syariah di negara Indonesia merupakan representasi dari perbankan syariah yang mendunia dan bermanfaat bagi mayoritas penduduk Indonesia.

Bank syariah memiliki sistem operasi yang berbeda dari bank konvensional. Di Syariah, bank menawarkan layanan tanpa bunga kepada nasabah. Dalam sistem operasi bank Syariah, suku bunga dilarang dalam semua transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh nasabah yang meminjamkan uang maupun bunga yang dibayarkan kepada pemilik aset oleh bank syariah. Bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil dari semua akad yang dilakukan di bank syariah (Andrianto dan Anang, 2019).

Pada PSAK 101 (revisi tahun 2014), akuntansi syariah tidak sesuai dengan karakter bank syariah pada umumnya secara keseluruhan, dikarenakan hanya mencakup bagian dari laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil laporan keuangan bank konvensional ditambah dengan beberapa laporan. (Sri Nurhayati, Wasilah, 2014). Sedangkan ada pendapat lain dari Suryanto.T (2016) yang hubungannya terkait tentang tanggung jawab laporan keuangan perbankan syariah, ketika laporan nilai tambah yang belum dicantumkan adalah laporan keuangan tambahan yang terdapat pada laporan keuangan perbankan syariah, oleh karena itu perlunya dipahami seberapa besar tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan. Karena laporan laba rugi ini berdampak besar pada tanggung jawab perusahaan atau lembaga perbankan, dimana kerjasama pihak terkait dipaksa untuk melaporkan sistem pengelolaan laporan keuangan penting yang lebih ditingkatkan untuk kedepannya.

Rencana tindakan yang paling sederhana dan efektif yang dapat dilakukan oleh bank untuk meraih kesuksesan dalam usaha bisnisnya adalah meningkatkan kinerja keuangan. Perkembangan hasil ekonomi berdampak baik pada kenyataan bahwa tujuannya adalah untuk menawarkan fasilitas yang baik kepada pelanggan sehingga pelanggan setia ketika mereka menggunakan layanan. Gagasan utama yang harus dijalankan perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya

adalah kemampuan bank syariah untuk mengatur keuangan. Yakni, keahlian perbankan syariah untuk menawarkan kepada nasabahnya keuntungan yang optimal. Bergantung pada hasil analisis laporan keuangan yang tersedia untuk umum, evaluasi karakteristik syariah dari keuangan perbankan dapat dilangsungkan. Dalam memanfaatkan tiga rasio yaitu Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin, dapat mengidentifikasi jumlah bank syariah yang menguntungkan. Keunggulan kinerja keuangan perbankan syariah, bisa diamati bagaimana rasio kinerja keuangan yang didapatkan. Melalui tingginya rasio yang didapatkan, dapat diartikan bahwa kemampuan bank syariah dalam mendistribusikan keuntungan pada nasabah meningkat. Sedangkan, jika rasio kerjanya rendah maka keuntungan bagi hasil pada nasabah tersebut rendah.

Mengenai akuntabilitas laporan keuangan bank syariah Baydou dan Willet, pakar akuntansi syariah merekomendasikan pengungkapan nilai tambah selain laporan keuangan bank syariah yang Selain mengikuti prinsip *full disclosure*, laporan keuangan juga harus mengikuti peraturan dan regulasi tertentu. Hal ini karena prinsip *full disclosure* menyoroti perlunya manajemen untuk berhati-hati ketika berurusan dengan individu yang berpartisipasi dalam proses tersebut. Sensibilitas tersebut dapat terealisasikan bersifat kajian informasi akuntansi lewat distribusi perolehan secara lebih merata. Dari laporan nilai tambah penerimaan yang luas terhadap sudut pandang ini, tujuan dari akuntansi dari proses *decision making* berpindah menjadi ketaatan sosial (Harahap, 2006).

Hubungannya atas kinerja keuangan bank syariah, pernyataan nilai tambah yang tidak tercermin dalam laporan keuangan bank syariah sebagai laporan keuangan pelengkap, selama ini hanya berdasarkan analisis hasil keuangan. bank syariah dalam neraca dan laporan laba rugi. Karena konsentrasi laporan laba rugi ini berfokus pada kepentingan *direct stakeholders* membuat evaluasi data tidak menghasilkan kesimpulan yang akurat, seperti pencapaian suatu keuntungan yang maksimal, dengan tidak terlalu berfokus terhadap kepentingan dari orang ketiga (pekerja, penduduk, sosial dan pemerintah). Oleh karena itu keuntungan yang didapatkan sakadar kepada *direct stakeholders*. Namun, bersama laporan nilai tambah, yang dihitung untuk profitabilitas bank syariah, dengan mempertimbangkan peran pihak lain seperti karyawan, penduduk, pemerintah dan wilayah. Sehingga keuntungan yang didapatkan tidak sakadar pada *direct stakeholders* saja tetapi serta kepada *indirect stakeholders*.

Maka dari itu laporan pertanggungjawaban dapat menunjukkan nilai sebenarnya atau akurasi dan akurasi perusahaan dan kerjasamanya. Oleh karena itu, pakar akuntansi syariah merekomendasikan untuk menambahkan *Value Added Report (VAR)* pada laporan keuangan yang dipublikasikan lembaga keuangan syariah, untuk menyadari kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, tergolong dalam hal ini bank syariah. Tidak mencakupi bahwa semata-mata didasarkan pada Neraca dan laporan laba rugi juga harus didasarkan pada pernyataan laporan nilai tambah. untuk mengetahui hasil keuangan yang sebenarnya dihasilkan (Rifai, 2013).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Assets (ROA)* pada Bank

Syariah Indonesia jika dianalisis menggunakan metode pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Equity (ROE)* pada Bank Syariah Indonesia jika dianalisis menggunakan metode pendekatan laba rugi dan nilai tambah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin (NPM)* pada Bank Syariah Indonesia jika dianalisis menggunakan metode pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

II. LANDASAN TEORI

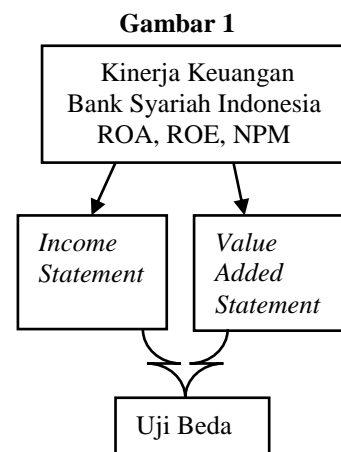
Syariah Enterprise Theory (SET)

Fokus Islam adalah bahwa pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada keadilan sosial dan distribusi kekuasaan dan kekayaan yang lebih adil. Konsep Islam tentang persaudaraan, kesetaraan dan keadilan membutuhkan redistribusi dan transfer sumber daya antara kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

Teori Enterprise Syariah sebenarnya dapat diterapkan pada akuntansi Islam karena mencakup nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Teori bisnis syariah adalah teori bisnis yang terintegrasi dengan nilai-nilai Tuhan. Yang terpenting dalam teori bisnis syariah adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal seluruh sumber daya dunia. Aset yang dimiliki pemangku kepentingan merupakan amanat dari Allah SWT, sehingga mencakup juga tanggung jawab untuk menggunakan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Wahyuni, 2014).

Kerangka Pemikiran

Analisis kinerja keuangan bank syariah merupakan salah satu dari cara untuk mengetahui sejauh mana bank syariah dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam operasionalnya. Analisis kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari besarnya rasio kinerja keuangan bank syariah yang dibatasi oleh suatu rasio tertentu yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.



Sumber: Data Hasil Olah Peneliti (2023)

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: :Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.
- H2 :Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2023 hingga bulan Mei 2023. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah Bank Syariah Indonesia.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel independen, yaitu laba rugi dan nilai tambah.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva, dan catatan atas laporan keuangan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter dan studi pustaka. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui arsip, dokumen dan catatan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Masing-masing dari bagian teknis analisis tersebut terkait tujuan penggunaan, langkah dan cara interpretasi hasilnya ini.

a.Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk menggambarkan variabel penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Perbandingan Rasio

Tabel 1

Perhitungan Return On Asset (ROA) dari Metode Laba Rugi

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil
ROA	2022	4260182	305727438	0,013934575
	2021	3028205	265289081	0,011414737

Sumber : data diolah 2023.

Hasil perolehan yang didapatkan pada Tahun 2021 tergambar bahwa *Return On Asset* melalui metode laba rugi sebanyak 0,011414737, diterangkan melalui perbandingan Laba bersih sebanyak 3028205 terhadap Total Aktiva sebanyak 265289081 yang memiliki definisi bahwa keunggulan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dengan mempergunakan Total Aktiva adalah sebanyak 0,011414737. Hasil perolehan yang didapatkan pada Tahun 2022 tergambar bahwa *Return On Asset* melalui metode laba rugi sebanyak 0,013934575, diterangkan melalui perbandingan Laba bersih sebanyak 4260182 terhadap Total Aktiva sebanyak 305727438 yang memiliki definisi bahwa keunggulan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempergunakan Total Aktiva adalah sebesar 0,013934575.

Tabel 2

Perhitungan Return On Asset (ROA) dari Metode Nilai Tambah

Nama	Tahun	Nilai Tambah	Total Aktiva	Hasil
ROA	2022	9232410	305727438	0,030198173
	2021	7811095	265289081	0,029443711

Sumber : data diolah 2023.

Hasil *Return On Asset* menerapkan metode Nilai Tambah dihitung menggunakan teknik membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Aktiva yang memperoleh, pada tahun 2021 sebanyak 0,029443711 yang diterangkan dalam perbandingan nilai tambah sebanyak 7811095 dan total aktiva sebanyak 265289081 yang memiliki definisi bahwa keunggulan perusahaan memperoleh nilai tambah mempergunakan Total aktiva sebanyak 0,029443711. Hasil *Return On Asset* menerapkan metode Nilai Tambah dihitung menggunakan teknik membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Aktiva yang memperoleh, pada tahun 2022 sebanyak 0,030198173 yang diterangkan dalam perbandingan nilai tambah sebanyak 9232410 dan total aktiva sebanyak 305727438 yang memiliki definisi bahwa keunggulan perusahaan memperoleh nilai tambah mempergunakan Total aktiva sebanyak 0,030198173.

Tabel 3

Perhitungan Return On Equity (ROE) dengan Metode Laba Rugi

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Hasil
ROE	2022	4260182	33505610	0,127148
	2021	3028205	25013934	0,121061

Sumber : data diolah 2023.

Hasil perhitungan yang didapatkan pada Tahun 2021 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* melalui metode laba rugi sebanyak 0,121061, kondisi ini diperoleh melalui perbandingan Laba bersih sebanyak 3028205 pada Total Modal sebanyak 25013934, yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dengan mempergunakan Total Modal, yaitu sebanyak 0,121061.

Hasil perhitungan yang didapatkan pada Tahun 2022 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* melalui metode laba rugi sebanyak 0,127148, kondisi ini diperoleh melalui perbandingan Laba bersih sebanyak 4260182 pada Total Modal sebanyak 33505610, yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dengan mempergunakan Total Modal, yaitu sebanyak 0,127148.

Tabel 4
Perhitungan *Return On Equity* (ROE) dengan Metode Nilai Tambah

Nama	Tahun	Nilai Tambah	Total Modal	Hasil
ROE	2022	9232410	33505610	0,275548
	2021	7811095	25013934	0,31227

Sumber : data diolah 2023.

Hasil perolehan *Return On Equity* menggunakan metode nilai tambah melalui cara membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2021 sebanyak 0,31227 melalui penjelasan dalam perbandingan nilai tambah sebanyak 7811095 dan total modal sebanyak 25013934 yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan memperoleh nilai tambah mempergunakan Total Modal sebanyak 0,31227.

Hasil perolehan *Return On Equity* menggunakan metode nilai tambah melalui cara membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2022 sebanyak 0,275548 melalui penjelasan dalam perbandingan nilai tambah sebanyak 9232410 dan total modal sebanyak 33505610 yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan memperoleh nilai tambah mempergunakan Total Modal sebanyak 0,275548.

Tabel 5
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan metode Laba Rugi

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	Hasil
NPM	2022	4260182	19622865	0,21710296
	2021	3028205	17808432	0,17004333

Sumber : data diolah 2023.

Hasil perhitungan yang didapatkan pada Tahun 2021 terlihat *Net Profit Margin* menggunakan metode laba rugi sebanyak 0,17004333, kondisi ini diperoleh melalui perbandingan Laba bersih sebanyak 3028205 pada Total pendapatan sebanyak 17808432, yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dengan menggunakan Total pendapatan, yaitu sebanyak 0,17004333.

Hasil perhitungan yang didapatkan pada Tahun 2022 terlihat *Net Profit Margin* menggunakan metode laba rugi sebanyak 0,21710296, kondisi ini diperoleh melalui perbandingan Laba bersih sebanyak 4260182 pada Total pendapatan sebanyak 19622865, yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dengan menggunakan Total pendapatan, yaitu sebanyak 0,21710296.

Tabel 6
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan metode Nilai Tambah

Nama	Tahun	Nilai Tambah	Total Pendapatan	Hasil
Npm	2022	9232410	19622865	0,47049246
	2021	7811095	17808432	0,43861779

Sumber : data diolah 2023.

Hasil *Net Profit Margin* Menggunakan pendekatan nilai tambah dihitung menggunakan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2021 sebanyak 0,43861779 kondisi ini diperoleh melalui suatu perbandingan nilai tambah sebanyak 7811095 dan total pendapatan sebanyak 17808432 yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan memperoleh suatu nilai tambah menggunakan Total pendapatan sebanyak 0,43861779.

Hasil *Net Profit Margin* Menggunakan pendekatan nilai tambah dihitung menggunakan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2022 sebanyak 0,47049246 kondisi ini diperoleh melalui suatu perbandingan nilai tambah sebanyak 9232410 dan total pendapatan sebanyak 1962286 yang dimana dimaksud keunggulan perusahaan memperoleh suatu nilai tambah menggunakan Total pendapatan sebanyak 0,47049246.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7
Statistik Deskriptif Penelitian Pendekatan Laba rugi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	2	0,011414737	0,013934575	0,012674656	0,001781795
ROE	2	0,121060726	0,127148319	0,124104522	0,004304579
NPM	2	0,170043326	0,217102956	0,193573141	0,033276184

Sumber : data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 7 dapat dinyatakan bahwa N merupakan suatu jumlah data observasi yaitu 2 dapat diperoleh bahwa variabel ROA mempunyai nilai minimum 0,011414737 dan nilai maksimum 0,013934575. Nilai mean sebanyak 0,012674656 dan standar deviasi sebesar 0,001781795. Nilai 0,012674656 menunjukkan nilai yang terukur kecil dikarenakan standar deviasinya lebih besar dengan menunjukkan angka 0,001781795. Hal tersebut menunjukkan sesungguhnya sedikit yang mempergunakan aset yang dipunya dalam membuat laba.

Dalam variabel ROE mempunyai nilai minimum 0,121060726 dan nilai maksimum 0,127148319. Nilai mean sebanyak 0,124104522 dan standar deviasi sebanyak 0,004304579. Nilai 0,124104522 menunjukkan nilai yang yang terukur tinggi dikarenakan standar deviasinya hanya 0,004304579. Hal tersebut menunjukkan sesungguhnya kegunaan perusahaan dalam mempergunakan modal yang dipunya dalam menghasilkan keuntungan yaitu baik yang membuat nilai ROE menjadi tinggi.

Variabel NPM mempunyai nilai minimum 0,170043326 dan nilai maksimum 0,217102956. Nilai mean sebanyak 0,193573141 dan standar deviasi sebanyak 0,033276184,

sebagaimana maksud terdapat variasi yang ada pada dalam NPM. Nilai 0,193573141 nilai ini memperlihatkan nilai yang terukur tinggi dikarenakan simpangan baku yang ada dalam NPM lebih kecil yaitu sebanyak 0,033276184. Hal tersebut menjelaskan keahlian bank baik dalam memperoleh laba bersih dapat membuat total pendapatan menjadi kecil.

Tabel 8
Statistik Deskriptif Metode Nilai Tambah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	2	0,029443711	0,030198173	0,029820942	0,000533485
ROE	2	0,275548184	0,312269753	0,293908969	0,02596607
NPM	2	0,438617785	0,470492459	0,454555122	0,022538798

Sumber : data diolah 2023.

Berdasarkan tabel 5.8 bisa diambil kesimpulannya bahwa N menjelaskan hasil data pengamatan, yaitu 2 bisa dilihat bahwa variabel ROA mempunyai nilai minimum 0,029443711 dan nilai maksimum 0,030198173. nilai mean sebanyak 0,029820942 dan standar deviasi sebanyak 0,000533485. Nilai 0,029820942 merupakan nilai yang terukur tinggi dikarenakan standar deviasinya sekadar 0,000533485. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegunaan perusahaan dalam mempergunakan aset yang dipunya untuk memperoleh profit adalah baik.

Variabel ROE mempunyai nilai minimum 0,275548184 dan nilai maksimum 0,312269753. Nilai mean sebanyak 0,293908969 dan standar deviasi sebanyak 0,02596607. Nilai 0,293908969 menunjukan nilai yang terukur tinggi dikarenakan standar deviasinya sakadar 0,02596607. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegunaan perusahaan dalam mempergunakan modal yang dipunyai dalam memperoleh profit yaitu baik membuat nilai ROE menjadi tinggi.

Variabel NPM mempunyai nilai minimum 0,438617785 dan nilai maksimum 0,470492459. Nilai mean sebanyak 0,454555122 dan standar deviasi sebanyak 0,022538798, bisa didefinisikan bahwa terdapat variasi yang ada pada dalam NPM. Nilai 0,454555122 tersebut memperlihatkan nilai yang terukur tinggi dikarenakan simpangan baku terdapat dalam NPM lebih redah adalah sebanyak 0,022538798. Hal tersebut menjelaskan dalam keahlian bank dalam memperoleh laba bersih membuat total pendapatan berhasilkkan kecil.

Tabel 9
Perbandingan Perolehan Laba Rugi dan Nilai Tambah

Tahun	Laba Rugi	Nilai Tambah
2021	3028205	7811095
2022	4260182	9232410

Sumber : data diolah 2023.

Terdapat pebedaan rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia untuk tahun 2021-2022 yang diperoleh dengan cara menmanfaatkan metode laba rugi dan metode nilai tambah, hal itu dapat terjadi karena perbedaan metode dan teori dari pengetahuan akuntansi kedua metode itu. Perolehan itu selaras dalam penelitian yang dilangsungkan oleh Dimas Pratama

Putra dan Melia Frastuti (2020), perolehan tersebut memperlihatkan adanya terdapat perbedaan yang signifikan dalam suatu kinerja keuangan dengan metode laba rugi dan metode nilai tambah.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia antara tahun 2021 hingga 2022 dapat dilihat melalui suatu perbandingan ROA, ROE, dan NPM, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai tambah dan laba rugi.
2. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia antara tahun 2021 hingga 2022 jika dibandingkan dengan menggunakan metode laba rugi, terlihat bahwa metode nilai tambah menghasilkan angka proporsional yang lebih akurat. Hasil akuisisi tersebut disajikan pada Tabel 5.7 dan Tabel 5.8.
3. Laba adalah seluruh kuantitas pendapatan yang terkait dengan konsep nilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah erat kaitannya dengan nilai keadilan. Setiap orang memiliki kewajiban untuk mempelajari tabah nilai yang berlaku. Hal ini tidak terjadi dalam skenario laba rugi di mana otoritas tertinggi hanya memiliki wewenang untuk menerima pembayaran atas hasil operasi utama.
4. Terdapat beberapa perbedaan antara metode nilai tambah dan metode laba rugi, terutama karena metode nilai tambah secara eksplisit mempertahankan konsep keadilan ketika mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditur, dan entitas pemerintah. Dengan demikian, berdasarkan perbandingan antara besarnya nilai tambah dan besarnya laba dalam penelitian ini, nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan laba.
5. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep yang digunakan oleh metode Laba Rugi dan metode Nilai Tambah. Perbedaan antara konsep yang digunakan oleh metode Laba Rugi dan metode Nilai Tambah membuat hasil analisis kinerja keuangan (rasio ROA, rasio ROE, dan NPM) memperoleh perbedaan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan pengetahuan kepada pengguna, Komisaris Bank Syariah Indonesia harus mengeluarkan lamporan keuangan pembiayaan nilai tambah yang sederhana dan mudah dipahami karena prosedur penyaluran nilai tambah memerlukan laporan keuangan yang terinformasi dengan baik dan akurat.
2. Dengan memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki secara lebih optimal, Direksi Bank Syariah Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas jaringan operasinya.
3. Peneliti lain didorong untuk mengevaluasi operasi kerja keuangan perbankan dan efisiensi tenaga kerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan alternatif untuk meminimalkan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2014. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Suryanto,T. 2016. Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies*. Vol XIX, Issue 1, pp 18-31. Oktober 2019
- [3] Harahap. Sofyan, S. 2006. Analisis Kritis Laporan Keuangan. edisi 1-5. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- [4] Agus Rifai. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR). *Accounting Analysis Journal* Volume 2 Nomor (1).
- [5] Putra, Dimas Pratama, and Melia Frastuti. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Laba (ISA) dan Pendekatan Nilai Tambah (VAA)." *Akuntanika* 6.1 (2020): 1-10
- [6] Wahyuni Wiranti. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- [7] Andrianto, dan Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah, Surabaya: Qiara Media, 2019.
- [8] Andrianto. Firmansyah, Anang. 2019. Bank Syariah (Teori dan Praktek). Surabaya. CV. Penerbit Qiara Media.